

PENGARUH BUKU SAKU KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL BAGI CATIN TERHADAP PENGETAHUAN CATIN TENTANG REPRODUKSI DAN SEKSUAL DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TANJUNG KARANG PUSAT TAHUN 2017

Nita Evrianasari⁽¹⁾, Junita Dwijayanti⁽²⁾

ABSTRAK

Persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum, pre-eklampsia dan eklamsi, kelainan dalam lamanya kehamilan, kehamilan ektopik, penyakit serta kelaianan plasenta dan selaput janin, perdarahan antepartum, dan kehamilan kembar. Seluruh catin (100%) yang mendaftar di KUA Tanjungkarang Pusat belum pernah mendapatkan materi tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk diketahui pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan buku saku kesehatan reproduksi dan seksual diketahui pengaruh buku saku kesehatan reproduksi dan seksual terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual pada catin di KUA Tanjungkarang Pusat tahun 2017.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian ini adalah Eksperimen dengan pendekatan Pra-Eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasinya yaitu berjumlah 16 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria belum pernah menikah dan berusia reproduktif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan buku saku kesehatan reproduksi dan seksual. Analisis data menggunakan uji *T-Paired Samples*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikannya buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin kepada catin dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan responden sebesar 7,25 dari 15,00 menjadi 22,25. Hasil *uji-T (Paired sample T-test)* terhadap intensitas pengetahuan pada sebelum dan sesudah diberi perlakuan pemberian buku saku kesehatan reproduksi dan seksual diperoleh nilai *signifikan p-value* $0,000 < \alpha$ (0.05). Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menyarankan agar petugas KUA dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan agar terlaksananya penyampaian materi kespro terhadap catin yang mengikuti SUSCATIN di KUA

Kata Kunci : Catin, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Oleh karenanya upaya perbaikan harus meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung(intervensi gizi sensitif). Intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan di sektor kesehatan. Upaya intervensi gizi spesifik untuk balita pendek di fokuskan pada kelompok 1000 hari pertama kehidupan(HPK), yaitu ibu hamil/calon ibu, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan, karena penanggulangan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1000 HPK.

Periode 1000 HPK meliputi yang 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kehidupan.¹

Persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum, pre-eklampsia dan eklamsi, kelainan dalam lamanya kehamilan, kehamilan ektopik, penyakit serta kelaianan plasenta dan selaput janin, perdarahan antepartum, dan kehamilan kembar.²

1.) Dosen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

2.) Mahasiswa Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental dari setiap ibu. Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masakehamilan. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik, maka akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik dan psikologis dari ibu menjadi lebih baik.³

Selama ini banyak orang yang kurang memahami pentingnya kondisi-kondisi pada masa-masa sebelum terjadinya proses konsepsi (pre-conception phase), sehingga para calon bapak dan calon ibu hanya berkonsentrasi pada persiapan proses kehamilan dan persalinan saja. Hal ini dapat dimengerti karena minimnya pengetahuan tentang kondisi-kondisi prakonsepsi disebabkan tidak adanya penyuluhan-penyuluhan terhadap mereka.⁴

Di Indonesia Departemen Kesehatan menerbitkan buku saku bagi calon pengantin (catin) yang berisi tentang kespro dan seksual guna menambah ilmu pengetahuan tentang kespro dan seksual dalam persiapan kehamilan. Selain itu berdasarkan Permenkes RI No. 97, 2014 Pemerintah melalui BP4K menyelenggarakan kursus calon pengantin (Suscatin) yang dilaksanakan guna menambah ilmu pengetahuan catin dalam menghadapi rumah tangga. Dalam suscatin terdapat 2 jam untuk materi kespro.

Dari hasil pra survey di KUA Tanjungkarang Pusat di dapatkan bahwa catin yang mendaftar telah diberikan kursus calon pengantin (Suscatin), tetapi di dalam Suscatin tersebut belum memuat materi tentang Kespro dan juga belum tersebar buku saku kespro dan seksual bagi catin. 7 dari 10 catin belum pernah mendapatkan materi tentang kespro dan belum melakukan persiapan kehamilan.

Maka, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi dan Seksual di KUA Tanjung Karang Pusat tahun 2017"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan *pre eksperimen one group pre test-post tes*.

Penelitian dilakukan di KUA Tanjung Karang Pusat pada bulan Februari s.d. Juli 2017. Tempat penelitian ini adalah KUA

Tanjungkarang Pusat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catin (calon pengantin) yang mendaftar di KUA Tanjungkarang Pusat Tahun 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria belum pernah menikah dan berusia reproduktif. Didapat sample sejumlah 16 orang.

Variabel Independent dalam penelitian ini adalah buku saku kespro yang dicetak berdasarkan katalog Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Catin yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Variabel dependent adalah pengetahuan catin tentang persiapan kehamilan. Alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *T-Paired Samples*

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di KUA Tanjungkarang Pusat Tahun 2017

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase |
|----------|-------------------------|-----------|------------|
| 1 | Umur | | |
| | a. 19-25 | 11 | 68,75% |
| | b. 26-30 | 5 | 31,25% |
| | c. 31-35 | 0 | 0% |
| 2 | Pendidikan | | |
| | a. SD | 0 | 0% |
| | b. SLTP | 3 | 18,75% |
| | c. SLTA | 11 | 68,75% |
| | d. Perguruan Tinggi | 2 | 12,5% |
| 3 | Pekerjaan | | |
| | a. PNS | 0 | 0% |
| | b. Guru | 0 | 0% |
| | c. Wiraswasta | 11 | 68,75% |
| d. Buruh | 5 | 31,25% | |
| 4 | Jenis Kelamin | | |
| | a. Laki-laki | 8 | 50% |
| | b. Perempuan | 8 | 50% |

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok umur tertinggi berada pada kelompok umur 19-25 tahun yaitu sebanyak 11 orang (68,75%), kelompok umur 26-30 yaitu sebanyak 5 orang (31,25%). Sedangkan berdasarkan pendidikan terakhir adalah SLTA yaitu sebanyak 11 orang (68,75%), pendidikan

SLTP sebanyak 3 orang (18,75%) dan terendah adalah Perguruan Tinggi yaitu 2 orang (12,5%). Untuk karakteristik pekerjaan, pada umumnya responden berstatus sebagai wiraswasta yaitu 11 orang (68,75%), sebagai

buruh sebanyak 5 orang (31,25%). Dan karakteristik berdasarkan jenis kelamin laki-laki 8 orang (50%) dan perempuan 8 orang (50%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2

Analisis Frekuensi Pengetahuan Pada Catin Di KUA Sebelum Pemberian Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Di KUA Tanjungkarang Pusat Tahun 2017

| Kelompok | Variabel | N | Mean | SD | MIN-MAX |
|-----------------|-------------------|----|-------|-------|---------|
| Calon Pengantin | Pengetahuan (pre) | 16 | 15,00 | 3,347 | 10-22 |

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 16 catin sebelum diberikan buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin di KUA Tahun 2017 dengan rata-rata

pengetahuan yang dimiliki catin adalah 15,00, standar deviasi sebesar 3,347 dan rentang skala pengetahuan yaitu 10-22.

Tabel 3

Analisis Frekuensi Pengetahuan Pada Catin Di KUA Sesudah Pemberian Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Di KUA Tanjungkarang Pusat Tahun 2017

| Kelompok | Variabel | N | Mean | SD | MIN-MAX |
|-----------------|--------------------|----|-------|-------|---------|
| Calon Pengantin | Pengetahuan (post) | 16 | 22,25 | 2,266 | 17-25 |

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 16 catin setelah diberikan buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin di KUA Tahun 2017 dengan rata-rata pengetahuan yang dimiliki catin adalah 22,25,

standar deviasi sebesar 2,266 dan rentang skala pengetahuan yaitu 17-25. Dengan pengetahuan yang berada di atas rata-rata (22,25) terdapat 13 orang, sedangkan yang berada dibawah rata-rata (22,25) terdapat 3 orang.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pembahasan Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual (Pretest)

| BAB | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------|------------|
| Bab 1 (Filosofi pernikahan) | Baik | 5 | 43,75% |
| | Cukup | 4 | 18,75% |
| | Kurang | 7 | 37,5% |
| Bab 2 (Informasi pra nikah) | Baik | 5 | 31,25% |
| | Cukup | 7 | 43,75% |
| | Kurang | 4 | 25% |
| Bab 3 (Ketidaksetaraan gender dalam pernikahan) | Baik | 7 | 43,75% |
| | Cukup | 6 | 37,5% |
| | Kurang | 3 | 18,75% |
| Bab 4 (Informasi tentang kehamilan, pencegahan komplikasi) | Baik | 4 | 25% |
| | Cukup | 8 | 50% |
| | Kurang | 4 | 25% |
| Bab 5 (Informasi tentang infeksi menular seksual infeksi saluran reproduksi serta HIV dan AIDS) | Baik | 4 | 25% |
| | Cukup | 1 | 6,25% |
| | Kurang | 11 | 68,75% |
| Bab 6 (Informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara) | Baik | 1 | 6,25% |
| | Cukup | 4 | 25% |
| | Kurang | 11 | 68,75% |

| | | | |
|------------------------------------------------------------------------|--------|----|--------|
| Bab 7 (Informasi tentang gangguan dalam kehidupan seksual suami istri) | Baik | 2 | 12,5% |
| | Cukup | 5 | 31,25% |
| | Kurang | 9 | 56,25% |
| Bab 8 (Mitos pada perkawinan) | Baik | 1 | 6,25% |
| | Cukup | 2 | 12,5% |
| | Kurang | 13 | 81,25% |

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pembahasan Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual (Posttest)

| BAB | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------|------------|
| Bab I (Filosofi pernikahan) | Baik | 16 | 100% |
| | Cukup | 0 | 0% |
| | Kurang | 0 | 0% |
| Bab 2 (Informasi pra nikah) | Baik | 16 | 100% |
| | Cukup | 0 | 0% |
| | Kurang | 0 | 0% |
| Bab 3 (Keridaksetaraan gender dalam pernikahan) | Baik | 13 | 81,25% |
| | Cukup | 3 | 18,75% |
| | Kurang | 0 | 0% |
| Bab 4 (Informasi tentang kehamilan, pencegahan komplikasi) | Baik | 12 | 75% |
| | Cukup | 3 | 18,75% |
| | Kurang | 1 | 6,25% |
| Bab 5 (Informasi tentang infeksi menular seksual infeksi saluran reproduksi serta HIV dan AIDS) | Baik | 8 | 50% |
| | Cukup | 5 | 31,25% |
| | Kurang | 3 | 18,75% |
| Bab 6 (Informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara) | Baik | 6 | 37,5% |
| | Cukup | 9 | 56,25% |
| | Kurang | 1 | 6,25% |
| Bab 7 (Informasi tentang gangguan dalam kehidupan seksual suami istri) | Baik | 14 | 87,5% |
| | Cukup | 2 | 12,5% |
| | Kurang | 0 | 0% |
| Bab 8 (Mitos pada perkawinan) | Baik | 13 | 81,25% |
| | Cukup | 1 | 6,25% |
| | Kurang | 2 | 12,5% |

2. Analisa Bivariat

Tabel 6

Uji beda mean pada calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan buku saku kesehatan reproduksi dan seksual di KUA Tanjungkarang Pusat Tahun 2017

| Kelompok | Variabel | N | Mean | SD | SE | 95% CI | P-value |
|-------------------------|-------------------|----|-------|-------|-------|---------------|---------|
| Calon pengantin (catin) | Pengetahuan catin | 16 | 7,250 | 2,933 | 0,733 | 8,813 - 5,687 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa hasil *uji-T (Paired sample T-test)* terhadap intensitas pengetahuan pada

sebelum dan sesudah diberi perlakuan pemberian buku saku kesehatan reproduksi dan seksual diperoleh nilai *signifikan p-value* 0,000

lebih kecil dari α (0.05). maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual pada catin di KUA Tanjungkarang Pusat tahun 2017.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual Pada Catin Di Kua Tanjungkarang Pusat Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil *uji-T (paired sample t-test)* terhadap intensitas pengetahuan catin pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pemberian buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin diperoleh nilai *signifikan p-value* 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini ada pengaruh pemberian buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual pada catin di KUA Tanjungkarang Pusat Tahun 2017.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi oleh orang lain. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi dengan buku saku.⁵

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan informasi/media massa. Informasi/media massa ini dapat meliputi radio, televisi, majalah, koran, dan buku.⁶

Persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum, pre-eklampsia dan eklamsia, kelainan dalam lamanya kehamilan, kehamilan ektopik, penyakit serta kelainan plasenta dan selaput janin, perdarahan antepartum, dan kehamilan kembar.²

Kegiatan suscatin sangat efektif sekali dalam membekali calon pengantin dalam menghadapi kehidupan berumah tangga dengan

pembahasan materi yang meliputi (1) Peraturan perundang-undangan tentang rumah tangga, (2) Tata cara dan prosedur pencatatan nikah, (3) Problematika rumah tangga dan solusinya, (4) Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, (5) Hak dan kewajiban suami istri, (6) Pengetahuan agama, (7) Adat istiadat dalam perkawinan dan rumah tangga, (8) Psikologi perkawinan dan keluarga, (9) Pemeliharaan kesehatan keluarga dan lingkungan, (10) Pembinaan ekonomi keluarga, (11) Bimbingan baca tulis Al-Qur'an, (12) Praktek ibadah, (13)Tata cara pelaksanaan nikah.⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahim⁸ tentang pengetahuan dan sikap wanita prakonsepsi tentang gizi dan kesehatan reproduksi sebelum dan setelah suscatin di Kecamatan Ujung Tanah. Berdasarkan uji *T-Paired Samples* ada peningkatan pengetahuan setelah pemberian suscatin dengan penambahan materi gizi dan kesehatan reproduksi sebanyak 3,519. Nilai *p* menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi dengan nilai *p* = 0,000 (*p*<0,05).

Menurut peneliti, buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin dapat meningkatkan pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini mempunyai arti bahwa buku saku kespro dan seksual bagi catin dapat memfasilitasi catin dalam memberikan informasi tentang kespro dan seksual. Selain tu terdapat beberapa faktor yang turut berkontribusi dalam hasil penelitian ini. Sebagai contoh jika dilihat dari tingkat pendidikan responden, terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan. Dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTP mempunyai rerata peningkatan pengetahuan yang lebih rendah daripada tingkat pendidikan SLTA dan PT. Secara berturut-turut nilai tersebut yaitu : rerata peningkatan berdasarkan tingkat pendidikan SLTP sebesar 6 poin, SLTA sebesar 8,7 pon dan Perguruan tinggi sebesar 7 poin.

Jika dilihat berdasarkan peningkatan nilai rerata sebelum dan sesudah maka tingkat pendidikan SLTA mempunyai poin nilai lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan Perguruan tinggi. Namun jika dilihat berdasarkan kategori

pengetahuan menurut Arikunto (2006). Perbedaan tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan responden dengan latar belakang pendidikan SLTA sebagian besar berkategori kurang (60%) dan sesudah diberikan buku saku sebagian besar berkategori baik (90%). Sedangkan pada responden dengan tingkat pendidikan PT pada *pretest* telah mempunyai pengetahuan cukup (100%) dan pada saat *posttest* semua responden (100%) berpendidikan PT meningkat kategorinya menjadi baik.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi tingkat rata-rata pengetahuan catin sebelum diberikan buku saku kesehatan reproduksi dan seksual pada catin yaitu sebesar 15,00
2. Distribusi frekuensi tingkat rata-rata pengetahuan catin setelah diberikan buku saku kesehatan reproduksi dan seksual pada catin yaitu sebesar 22,25
3. Ada pengaruh pemberian buku saku kesehatan reproduksi dan seksual terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual pada catin di Kantor Urusan Agama (KUA) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017 dengan nilai p-value = 0,000

SARAN

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi peneliti kebidanan mengenai Pengaruh buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual pada catin, sehingga dapat memberikan ide selanjutnya bagi penelitian kebidanan untuk meneliti dengan waktu penelitian yang lebih lama dan jumlah populasi yang lebih banyak pada daerah kejadian pengetahuan catin yang lebih rendah khususnya di bidang lapangan.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan responden sebagai bahan untuk

menggali informasi tentang reproduksi dan seksual yang lebih dalam lagi. Sehingga responden dapat mengetahui banyak hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan seksual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual pada catin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2016. *Infodatin : Situasi Balita Pendek*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
2. Prawirohardjo, S. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Sarwono. Prawirohardjo
3. Suwignyo, S. Fitria, C. 2010. *Panduan Super Lengkap hamil cetakan ke-5*. Jakarta : Perinasia
4. Sujiono, Bambang & Sujiono, Yuliani Nurani. 2004. *Persiapan dan Saat Kehamilan*. Jakarta : PT Elex Media Computindo
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
6. Chandra, Budiman. 2012. *Metedologi Penelitian Kesehatan*, Palembang : Penerbit Buku Kedokteran
7. Romauli, S. Vindari, A.M. 2009. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
8. Rahim, Rahmiyati. *Pengetahuan dan Sikap Wanita Prakonsepsi Tentang Gizi dan Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Suscatin di Kecamatan Ujung Tanah Tahun 2013 (Skripsi)*. Makassar;2013.